



Volume 15 Nomor 01 Tahun 2026

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KEBHINEKAAN
MENGUNAKAN MODEL PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*)
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 PEUSANGAN
KABUPATEN BIREUN**

Oleh:

Yunazira¹, Nia Astuti², Hijrah Purnama Sari Ariga³

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Almuslim

Email: yyunazira@gmail.com, niaastuti89@gmail.com,
ariga_hijrah@yahoo.com.

ABSTRACT

This research aims to determine the development of a teaching module based on diversity using the PBL (problem Based Learning) model for eighth-grade students at SMP Negeri 5 Peusangan. The research method used is quantitative with an experimental approach, and the design applied is one group pretest and posttest. The research sample consists of 20 students. The data collection instrument is a test on speech materials before and after the treatment. Data analysis techniques are conducted through descriptive statistical tests, normality tests (Kolmogorov-Smirnov), hypothesis statistical tests or t-tests (Paired Sample Test), and N-Gain tests to see effectiveness. Before the treatment, the average score was 56.00, and after the treatment, the average score of students increased to 89.45, with the highest score being 100 from the assessment results of the speech text test using the diversity-based teaching module. This module not only enhances academic performance but also instills a sense of empathy, tolerance, and appreciation for the diversity of race, ethnicity, culture, and religion.

Keywords: Teaching Module, Diversity, PBL (*Problem Based Learning*)

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai keberagaman budaya, agama, suku, dan bahasa yang sangat luas. Ini adalah aset bangsa sekaligus tantangan terutama dalam upaya menjaga persatuan ditengah perbedaan. Menurut Aminah (2020) menjelaskan bahwa pendidikan berperan penting dalam membangun pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman di kalangan generasi muda namun, pembelajaran di sekolah tetap perlu lebih akomodatif terhadap aspek keberagaman budaya agar dapat menumbuhkan nilai-nilai moral dan toleransi nasional secara efektif.

Menurut Dona, dkk. (2024: 157-170) mengatakan bahwa pendidikan di Indonesia saat ini mengalami transformasi yang signifikan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberi kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Apalagi saat ini setiap sekolah digunakan Modul Ajar Kurikulum Merdeka yang menguatkan Profil Pelajar Pancasila, ini berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui enam dimensi

utama yang tercantum dalam profil Pelajar Pancasila: beriman dan bertakwa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Penelitian ini dimulai dengan keinginan untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademik tetapi juga membentuk karakter siswa yang menghargai perbedaan. Meskipun mayoritas siswa di SMP Negeri 5 Peusangan berasal dari latar belakang agama yang sama, ada keragaman dalam etnis, bahasa daerah, adat istiadat, dan kebiasaan sosial di sekolah ini. Keanekaragaman ini memiliki potensi besar dan dapat digunakan untuk membangun lingkungan belajar yang inklusif dan damai.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa masalah terkait penerapan nilai kebhinekaan. Pertama, sebahagian siswa yang tidak bisa bahasa aceh merasa kurang terlibat karena mereka tidak memahami bahasa Aceh, yang sering digunakan oleh beberapa siswa saat berbicara di kelas. Kedua, anak-anak biasanya memilih teman sekelas yang memiliki latar belakang yang sama saat belajar dalam kelompok. Ketiga, banyak siswa hanya membahas budaya daerah mereka sendiri ketika diminta untuk menulis teks pidato tentang topik variasi budaya lokal, mereka tidak dapat menggambarkan budaya kelompok etnis lain yang ada di lingkungan sekolah. Keempat, perbedaan kebiasaan sehari-hari antar siswa terkadang memunculkan sikap kurang saling menghargai. Misalnya, saat kegiatan makan bersama, sebagian siswa terbiasa makan dengan tangan, sementara yang lain lebih memilih menggunakan sendok dan garpu. Perbedaan ini kadang dijadikan bahan ejekan atau gurauan yang kurang pantas, sehingga berpotensi menimbulkan rasa tidak nyaman dan mengurangi rasa kebersamaan di antara siswa.

Hasil penelitian Irhamna & Astuti (2021) menunjukkan bahwa Pembelajaran multiliterasi terbukti efektif sebagai strategi dalam meningkatkan karakter siswa melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan berbahasa, tetapi juga membangun nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerjasama, serta kemampuan kritis dan kreatif. Multiliterasi memungkinkan siswa untuk memahami teks dari berbagai perspektif dan media, sehingga pembelajaran lebih bermakna serta relevan dengan kehidupan nyata.

Permasalahan penting yang harus dihadapi yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa terhadap nilai nilai kebhinekaan yang ada di indonesia. upaya meningkatkan nilai-nilai kebhinekaan bisa dilakukan dengan merancang modul ajar kurikulum merdeka dalam konteks kebhinekaan dengan model PBL (*problem Based Learning*). Dalam pembelajaran bahasa indonesia banyak materi yang menuntut meningkatkan nilai-nilai kebhinekaan pada siswa, salah satunya ialah teks pidato.

Menurut Saptowati (2023: 1) menjelaskan bahwa Sebagai mata pelajaran wajib, bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam pendidikan karena menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa selain berfungsi sebagai alat komunikasi. Meskipun demikian, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi bahasa indonesia, khususnya dalam pembuatan teks pidato yang efektif. Diharapkan dengan memasukkan PBL (*problem Based Learning*) ke dalam pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks pidato teks, siswa akan lebih mampu memahami struktur dan teknik pembuatan pidato serta mampu menjelaskannya dengan percaya diri.

Oleh karena itu, sangat relevan dalam pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis kebhinekaan model PBL (*problem Based Learning*) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Teks Pidato. Penelitian ini Untuk mengetahui seberapa efektif modul ajar berbasis kebhinekaan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kebhinekaan dan keterampilan berbahasa mereka, evaluasi juga sangat diperlukan. Hal ini dapat dilakukan melalui kuis, observasi, atau pretest dan posttest. Hasil evaluasi akan berfungsi sebagai umpan balik untuk pengembangan modul berikutnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi masalah dalam penelitian adalah bagaimana perkembangan modul ajar berbasis kebhinekaan model PBL (*problem Based Learning*) pada materi teks pidato di kelas VIII?

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan perkembangan modul ajar berbasis kebhinekaan model PBL (*problem Based Learning*) pada siswa kelas VIII dengan materi teks pidato.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen one group pretest-posttest (Sugiyono, 2019). Subjek penelitian sebanyak 20 siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Peusangan, dipilih secara purposive. Instrumen penelitian berupa soal pretest-posttest (15 butir), lembar observasi, dan dokumentasi (Febriana, dkk., 2020; Nesri & Kristanto, 2020). Prosedur penelitian terdiri atas pretest, pembelajaran dengan modul ajar berbasis kebhinekaan model PBL, dan posttest. Modul dirancang sesuai sintaks PBL: orientasi masalah, pengorganisasian belajar, penyelidikan, pengembangan solusi, serta analisis dan refleksi (Nurdyansyah & Mutala'iah, 2020; Supriyono, 2021). Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji-t berpasangan, serta perhitungan N-Gain (Sari, 2023).

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *one grup pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 14 sampai 28 Mei 2025. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan dalam dua fase, fase pertama *pre-test* dan fase kedua *post-test* digunakan sebagai instrumen. Tes yang diberikan berupa tes materi teks pidato yang ada di dalam modul ajar berbasis kebhinekaan. Ada pun sampel pada penelitian ini yang berjumlah 20 siswa SMP Negeri 5 Peusangan di kelas VIII.

Satu kelas diuji dengan implemetasi Modul Ajar Berbasis Kebhinekaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dan mendeskripsikan perkembangan setelah diberikan perlakuan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Satu kelas dijadikan subjek yang diuji sebelum maupun setelah modul ajar diterapkan. *Pretest* digunakan untuk mengukur pemahaman awal siswa, dan *posttest* digunakan untuk menilai perkembangan siswa setelah terpapar modul berbasis kebhinekaan. Dengan menggunakan metode ini, para peneliti dapat mengidentifikasi perkembangan pelajaran siswa secara lebih terukur. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data ada dua yaitu:

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Adapun hasil Pretest dan posttest adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Nilai Data Statistik *Pretest* dan *Posttest*

Deskriptif	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	20	25.00	75.00	56.0000	13.23870
<i>posttest</i>	20	75.00	100.00	89.4500	7.79659
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan hasil data statistik deskriptif yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dengan jumlah 20 siswa. Terdapat rentang yang signifikan dalam skor Pretest peserta sebelum intervensi, dengan rata-rata skor 56,00 dan standar deviasi 13,24. Rata-rata skor Posttest meningkat menjadi 89,45 dengan standar deviasi 7,80 setelah intervensi, menunjukkan adanya perkembangan pada peserta dan distribusi skor yang lebih seragam di sekitar rata-rata. Hal ini

menunjukkan bahwa pembelajaran modul ajar berbasis kebhinekaan model PBL dalam kelas Pra-experimental design lebih efektif pada materi teks pidato.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.152	20	.200 [*]	.936	20	.202
POSTTEST	.166	20	.151	.925	20	.122

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi (Sig) >0,05 sedangkan di katakan tidak normal jika taraf signifikansi (Sig) <0,05. Uji normalitas dapat dilakukan untuk menguji data yang sedang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan data pretest maupun posttest memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, menurut temuan dari uji normalitas yang dilakukan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Nilai signifikansi pada pretest dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200, sedangkan pada posttest adalah 0,151. Nilai signifikan untuk pretest dan posttest dalam uji Shapiro-Wilk, di sisi lain, masing-masing adalah 0,202 dan 0,122. Dapat disimpulkan bahwa hasil pretest dan posttest pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

Paired Samples Test

Pair 1	PRETEST - POSTEST	Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
		-33.45000	12.67602	2.83445	-39.38256	-27.51744	-11.801	19	.000

Berdasarkan selisih rata-rata antara skor pretest dan posttest, seperti yang ditentukan oleh uji t sampel berpasangan, adalah -33.45000, dengan standar deviasi 12.67602. Dengan derajat kebebasan (df) sebesar 19, nilai t yang dihitung adalah -11.801. Sementara itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0.000. Dapat diasumsikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest karena nilai signifikansi ini kurang dari 0.05 (0.000 < 0.05). Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh penerapan modul pengajaran berbasis kebhinekaan model *Problem Basis Learning* (PBL). Ini menunjukkan bahwa modul tersebut berhasil meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi teks pidato. Penelitian ini selaras dengan temuan Ariga dkk. (2023) yang menyatakan bahwa minat baca berpengaruh pada prestasi belajar. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan modul ajar berbasis kebhinekaan juga terbukti meningkatkan hasil belajar siswa pada teks pidato.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_score	20	.33	1.00	.7538	.17785
NGain_persen	20	33.33	100.00	75.3760	17.78525
Valid N (listwise)	20				

Uji N-gain dilakukan untuk mengetahui perkembangan modul ajar berbasis kebhinekaan dengan model Pproblem Based Learning (PBL) pada siswa. Berdasarkan dari tabel Statistik Deskriptif sebelumnya bahwa data yang diperiksa berasal dari 20 siswa. Dengan nilai minimum

0,33 dan nilai maksimum 1,00, Skor N-Gain menunjukkan kemajuan dalam hasil pembelajaran dari pretest ke posttest sebagai proporsi. Dengan deviasi standar 0,17785, rata-rata Skor N-Gain adalah 0,7538. Mengingat bahwa rata-rata lebih tinggi dari 0,7, ini menunjukkan bahwa siswa umumnya melihat kemajuan yang cukup besar dalam hasil pembelajaran mereka. Namun, angka deviasi standar menunjukkan bahwa tingkat perbaikan siswa bervariasi.

Sedangkan variabel Persentase N-Gain memberikan nilai minimum sebesar 33,33% dan nilai maksimum sebesar 100% ketika peningkatan dinyatakan sebagai persentase. Dengan deviasi standar sebesar 17,78525, rata-rata persentase peningkatan hasil belajar siswa adalah 75,38%. Ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka setelah mendapatkan perlakuan atau intervensi pembelajaran. Secara kesimpulan bahwa menunjukkan pelajaran yang diterapkan kemungkinan melalui modul ajar berbasis kebhinekaan dengan model Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretest siswa sebesar 56,00 meningkat menjadi 89,45 pada posttest. Skor tertinggi 100, sedangkan terendah 75. Data pretest dan posttest berdistribusi normal. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), artinya terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest. Rata-rata skor N-Gain 0,75 termasuk kategori tinggi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa modul ajar berbasis kebhinekaan model PBL efektif meningkatkan keterampilan menulis teks pidato. Hal ini sejalan dengan penelitian Kristyanawati (2019) dan Ariyawati (2024). Selain itu, siswa juga menunjukkan perkembangan karakter seperti empati, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan (Wijayanti, dkk., 2024; Setiawan, 2022). Hasil ini mendukung pandangan Dhanani (2019) bahwa keberagaman dapat menjadi fondasi persatuan apabila dikelola melalui pendidikan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar berbasis kebhinekaan dengan model Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar teks pidato pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Peusangan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 56,00 pada saat pretest menjadi 89,45 pada saat posttest. Hasil uji N-Gain sebesar 0,75 juga menunjukkan kategori tinggi, sehingga modul ini dinyatakan mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan akademik siswa.

Selain peningkatan dari aspek akademik, penelitian ini juga menemukan adanya perkembangan positif pada aspek sikap dan karakter siswa, khususnya terkait dengan nilai-nilai kebhinekaan. Siswa menunjukkan sikap yang lebih toleran, terbuka, empati terhadap perbedaan, serta mampu bekerja sama dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang berbeda. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka serta penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pentingnya dimensi *berkebhinekaan global* dan *gotong royong*. Dengan demikian, modul ajar ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar Bahasa Indonesia, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Kemudian diharapkan untuk pihak sekolah dan guru menyediakan fasilitas dan mengintraskan modul ajar berbasis kebhinekaan dengan memanfaatkan kearifan lokal. Siswa diharapkan menghargai perbedaan dalam pembelajaran dan menggunakan modul ajar untuk meningkatkan pengetahuan. Bagi penulis selanjutnya diharapkan mengembangkan modul ajar berbasis kebhinekaan model PBL (*Problem Based Learning*) dengan materi pembelajaran yang lainnya.

Daftar Rujukan

- Ariga, H. P. S., Ezmar, Asniah, A., Syahrin, A., Hayati, R., & Hasnidar. (2023). Pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Samalanga. *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra Indonesia*, 3(2), 115–126. Universitas Almuslim.
- Aminah, S. (2020). Pendidikan multikultural dalam membangun karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 245–256.
- Ariyawati, D. (2024). Pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 55–68.
- Dhanani, K. (2019). *Diversity and unity in Indonesian education: Challenges and opportunities*. *International Journal of Multicultural Education*, 21(2), 34–49.
- Dona, M., Putri, R., & Wulandari, A. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 157–170.
- Febriana, R., Hasanah, N., & Rahmawati, D. (2020). Pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 44–59.
- Irhamna & N. Astuti, 2021. Pembelajaran multiliterasi sebagai wahana peningkatan karakter siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–10. Universitas Almuslim.
- Kristyanawati, N. (2019). *Problem Based Learning dalam meningkatkan keterampilan menulis teks pidato*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 221–232.
- Nesri, Y., & Kristanto, A. (2020). Pengaruh model pembelajaran PBL terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 17(3), 211–220.
- Nurdyansyah, & Mutala'iah, N. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis PBL. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 45–56.
- Saptowati, T. (2023). Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib dalam membentuk keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 1–10.
- Sari, P. (2023). Analisis efektivitas penggunaan modul ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 99–112. <https://doi.org/10.23887/jp.v18i2.22345>
- Setiawan, B. (2022). Implementasi pendidikan karakter berbasis kebhinekaan di sekolah menengah. *Jurnal Moral dan Kewarganegaraan*, 10(2), 150–164.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, Y. (2021). Model Problem Based Learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa*, 8(2), 101–115.
- Wijayanti, R., Utami, S., & Lestari, M. (2024). Pendidikan kebhinekaan dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 33–49.